

**PENGARUH SUPERVISI PENDIDIKAN TERHADAP
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MTs BAITUL MUTTAQIN
DI KEDUNGADEM BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

INDAH RAHMAWATI

NIM : 2004.5501.1026

NIMKO : 2004.4.055.0001.00953

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 8**

ABSTRAKSI

PENGARUH SUPERVISI PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MTs BAITUL MUTTAQIN DI KEDUNGADEM BOJONEGORO

Adapun yang dimaksud dengan judul skripsi tersebut di atas adalah sejauhmana pengaruh yang ditimbulkan dari adanya pengaruh supervisi pendidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem Bojonegoro.

Dari judul di atas, terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) yakni : supervisi pendidikan.

Dan variabel terikat (dependent variable), yakni peningkatan mutu pendidikan.

Selanjutnya dalam pembahasan judul tersebut di atas, penulis berangkat dari beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah supervisi pendidikan di MTs Baitul Muttaqin Kedungadem Bojonegoro ?
2. Bagaimanakah peningkatan mutu pendidikan di MTs Baitul Muttaqin Bojonegoro ?
3. Adakah pengaruh supervisi pendidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Baitul Muttaqin Kedungadem Bojonegoro ?
4. Sejauhmanakah supervisi pendidikan dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di MTs Baitul Muttaqin Kedungadem Bojonegoro ?

Kemudian sebagai jawaban sementara dari perumusan masalah tersebut di atas, penulis mengemukakan rumusan hipotesa, artinya dugaan sementara

yang masih lemah kebenaran masih perlu dibuktikan. Adapun rumusan hipotesa tersebut adalah :

Ha : Bahwa adanya pengaruh supervisi pendidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Baitul Muttaqin Kedungadem Bojonegoro.

Ho : Bahwa tidak ada pengaruh supervisi pendidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Baitul Muttaqin Kedungadem Bojonegoro.

Kemudian untuk menemukan suatu jawaban dari rumusan masalah di atas, maka perlu adanya metode baik secara teoritis maupun empiris. Adapun secara teoritis metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Induktif

Artinya suatu cara berpikir yang berangkat dari suatu kasus khusus, fenomena-fenomena pendapat-pendapat yang khusus dan kemudian dari pendapat dan fenomena yang khusus ditarik suatu generalisasi yang bersifat umum.

2. Metode Deduktif

Suatu cara berpikir yang berangkat dari suatu dalil yang berpikir umum yang kemudian diaplikasikan pada suatu peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus.

Sedangkan secara empiris metode yang penulis pergunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode ini peneliti pergunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem Bojonegoro, juga dipergunakan untuk memperoleh data dari informan sebagai obyek penelitian/responden.

2. Metode Interview

Metode ini dipergunakan peneliti untuk memperoleh data yang bersumber dari para guru, yaitu mengenai usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan dan kendala-kendala yang terjadi dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem Bojonegoro.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini dipergunakan peneliti untuk memperoleh data yang menyangkut sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, struktur organisasi sekolah dan catatan kepala sekolah tentang kegiatan supervisi.

4. Metode Questioner

Metode ini dipergunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kegiatan supervisi pendidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Baitul Muttaqin Kedungadem Bojonegoro. Dengan cara menyebarkan angket pada responden, dimana dari pertanyaan tersebut setelah tersedia jawaban sehingga responden tinggal menulis salah satu dari alternatif jawaban yang dianggap benar.

Selanjutnya untuk menganalisa data dari angket tersebut, penulis menggunakan teknik analisa statistik dengan rumus korelasi yang sekaligus untuk menjawab dari rumusan hipotesa tersebut di atas. Adapun formula dari rumus Korelasi Product Moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Untuk menjawab hipotesa-hipotesa yang telah diajukan, maka dari hasil perhitungan dengan teknik analisa statistik dengan rumus korelasi dapat diketahui bahwa "r" dari hasil observasi dapat diketahui sebesar = 0,997.

Sehingga apabila nilai "r" observasi tersebut dikonsultasikan dengan "r" tabel (rt) pada taraf signifikansi 5 % adalah sebesar 0,666 dan taraf signifikansi 1 % = 0,798. dengan demikian, maka "r" tabel baik pada taraf signifikansi 5 % maupun taraf signifikansi 1 %

Dengan demikian, maka dapat dikatakan supervisi pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Baitul Muttaqin Bojonegoro.

Bojonegoro, 10 Juli 2008

Mengetahui,
Ketua STAI Sunan Giri
Bojonegoro



Drs. H. MOH. MUNIB S, MM, M.Pdi

Penulis



INDAH RAHMAWATI

**PENGARUH SUPERVISI PENDIDIKAN
TERHADAP PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN MTs BAITUL MUTTAQIN DI
KEDUNGADEM BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro



OLEH :

INDAH RAHMAWATI

NIM : 2004.5501.1026

NIMKO : 2004.4.055.0001.00953

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2008

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi ini telah dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SI) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 5 Juli 2008
Tempat : STAI Sunan Giri Bojonegoro

Mengesahkan :

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua,

(Drs. H. Moh. Munib, MM, M.Pd.I)

Dewan penguji :

1. Ketua : Drs. H. Badaruddin A, M.Pd.i
2. Sekretaris : Drs. Moh. Salamun
3. Penguji I : Drs. Z. Kasijan
4. Penguji II : Drs. M. Masjkur. M.Pd.i



NOTA PERSETUJUAN

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Hal. : **Naskah Skripsi**

Kepada Yth. :

Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro
Di

BOJONEGORO

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : INDAH RAHMAWATI

NIM : 2004.5501.1026

NIMKO : 2004.4.055.0001.00953

Judul : PENGARUH SUPERVISI PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MTs BAITUL MUTTAQIN DI KEDUNGADEM BOJONEGORO.

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapatkan pengesahan.

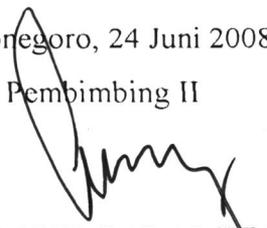
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Drs. Z. KASIJAN

Bojonegoro, 24 Juni 2008

Pembimbing II


Drs. MOH. SALAMUN

MOTTO

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ قُلْ

إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (الزمر/ ٣٩ : ٩)

Artinya : “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui, sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.¹⁾

(Az-Zumar : 9)

¹⁾ Al-Qur'an dan Terjemahannya, 1974, Departemen Agama RI., hal. : 747

PERSEMBAHAN

1. Untuk ibunda dan ayahanda yang selalu mengiringi alunan do'a demi keberhasilan anak-anaknya.
2. Keluargaku, yang telah membimbing, mendidik dan memberikan bantuan moril maupun materiil kepada kami hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Semua teman-teman yang telah membantuku baik dalam keadaan susah ataupun senang.

4. Bapak Abdullah Djiono, selaku Kepala MTs Baitul Muttaqin Kedungadem Bojonegoro beserta segenap staf pegawai yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di MTs Baitul Muttaqin Kedungadem Bojonegoro tersebut.
5. Semua handai taulan yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun spiritual, dalam rangka penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa baik isi maupun susunan bahasa dari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu disebabkan terbatasnya kemampuan penulis dalam masalah ini. Oleh karena itu saran beserta kritiknya demi perbaikan skripsi ini sangat kami harapkan dari pembaca.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga Allah memberikan balasan segala amal bantuan, dan semoga amal baik tersebut dicatat sebagai amal sholeh. Dan semoga karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Bojonegoro, 24 Juni 2008

Penulis



INDAH RAHMAWATI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	4
C. Alasan Pemilihan Judul	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
F. Hipotesa	8
G. Metode Pembahasan	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Supervisi Pendidikan	12

1. Pengertian Supervisi Pendidikan	12
2. Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan	14
B. Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah	29
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah	29
2. Usaha-usaha Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah	32
3. Kendala-kendala Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah	37
C. Pengaruh Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Penentuan Populasi dan Sampel	48
1. Penentuan Populasi.....	48
2. Penentuan Sampel dan Teknik Sampling	48
B. Sumber Data dan Jenis Data	50
1. Sumber Data	50
2. Jenis Data	52
C. Metode Pengumpulan Data	53
1. Metode Observasi	53
2. Metode Interview	53

DAFTAR TABEL

TABEL I	PERSONALIA GURU MTs BAITUL MUTTAQIN DI KEDUNGADEM BOJONEGORO	59
TABEL II	KEADAAN SISWA MTs BAITUL MUTTAQIN DI KEDUNGADEM BOJONEGORO	61
TABEL III	TENTANG PENGARUH SUPERVISI PENDIDIKAN .	65
TABEL IV	TENTANG PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ...	66
TABEL V	REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG SUPER VISI PENDIDIKAN DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN	67
TABEL VI	PERHITUNGAN UNTUK MEMPEROLEH ANGKA INDEKS KORELASI ANTARA SUPERVISI PENDIDI KAN (X) DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDI KAN (Y).....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1. Pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama merupakan realitas dari program wajib belajar yang sebagai sarana untuk menjadikan seluruh warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berbudi luhur serta menjadi manusia pembangunan yang bertanggung jawab, sehat jasmani serta rohani.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, akhlak, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan mulia, serta ketrampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa, dan Negara. ¹⁾”

Untuk mewujudkan tujuan tersebut pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan telah menyediakan fasilitas yang cukup memadai dengan memperbanyak jumlah sekolah diberbagai tempat

¹⁾ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Citra Umbara, 2003, hal. 9

peningkatan, baik materi pelajaran, tenaga pendidik serta komponen-komponen pendidikan lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut Kanwil Depag Jatim Bidang Perguruan Agama Islam, menyatakan :

“Usaha peningkatan mutu madrasah tsanawiyah ini adalah sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, yaitu mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, berpedoman pada dasar, azas, dan tujuan pendidikan nasional seperti yang ditegaskan dalam TAP MPR No. IV/MPR/1978, maka usaha-usaha dan kegiatan yang hendak dicapai dan dilaksanakan senantiasa diarahkan kepada peningkatan pembangunan di bidang pendidikan..³⁾

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa situasi dan kondisi madrasah tsanawiyah belum mencapai taraf yang dicita-citakan. Walaupun demikian apabila pengarahan dan pembinaan dilakukan secara kontinyu, maka akan dapat maju ke taraf yang standar yang diharapkan.

4. Banyak pendidik/guru madrasah tsanawiyah yang latar pendidikannya non keguruan. Hal ini akan membawa dampak yang kurang menguntungkan terhadap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, karena mereka tanpa didasari pengetahuan didaktik metodik yang

³⁾ Kanwil Depag Jatim Bid. Perguruan Agama Islam, *Upaya Peningkatan dan Pembinaan Perguruan Agama Islam*, (Surabaya : tp, 1982), hal. 9

komprehensif. Dari kekurangan tersebut membutuhkan pola pembinaan tersendiri dalam mengatasi persoalan tersebut.

B. Penegasan Judul

Agar mendapat gambaran yang jelas dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem Bojonegoro”, maka perlu ditegaskan tentang pengertian dan batasan-batasan istilah untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan.

Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

*“Adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan”.*⁴⁾

2. Supervisi pendidikan

*Yaitu pelayanan yang disediakan pemimpin untuk membantu guru-guru (orang yang dipimpin) agar menjadi guru atau personil yang semakin cakap sesuai dengan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya agar mampu meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar di sekolah.*⁵⁾

⁴⁾ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1976), hal. 731

⁵⁾ Hadawi Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : CV. Haji Masagung, 1992), hal. 104

3. Mutu Pendidikan

Mutu yaitu kuat, baik buruknya sesuatu, kualitas taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya).⁶⁾

Pendidikan adalah tuntutan kepada manusia yang belum dewasa untuk menyiapkan agar dapat memenuhi tuntutan pada pertumbuhan manusia mulai lahir sampai tercapainya kedewasaan dalam arti jasmaniah dan rohaniyah.⁷⁾

Jadi, yang dimaksud dengan mutu pendidikan adalah kualitas yang ditanamkan dari hasil proses kegiatan mendidik terhadap anak untuk menyiapkan anak-anak tersebut menuju kedewasaan yang utuh.

4. Madrasah Tsanawiyah

*“Yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama dan menjadikan mata pelajaran dasar sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) di samping mata pelajaran umum”.*⁸⁾

Dari hasil penegasan istilah-istilah di atas dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah arahan dan bimbingan dari hasil pelaksanaan kegiatan bisa memberikan pengaruh

⁶⁾ WJS. Poerwodarminto, *Op.Cit*, hal. 665

⁷⁾ Team Dosen Mata Kuliah Landasan Kependidikan IKIP Surabaya, *Landasan Kependidikan*. (Surabaya : FKIP 1983), hal. 12

⁸⁾ Dirjen Bimbaga Islam Depag RI., *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta : Proyek Pembinaan Pendidikan pada Pergurais Tingkat Menengah Pertama, 1981/1982), hal. 5

dalam meningkatkan kualitas pendidikan dari hasil pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

C. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa alasan yang mendorong penulis memilih judul tersebut antara lain :

1. Sebagai seorang mahasiswa Fakultas Tarbiyah pada STAI Sunan Giri Bojonegoro ingin membahas dan meneliti bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan dan pengaruhnya terhadap usaha peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah.
2. Penulis memilih Madrasah Tsanawiyah Baitul Muttaqin Kedungadem Bojonegoro, hal itu disebabkan adanya pertimbangan waktu, tenaga daya dan dana yang begitu terbatas, serta judul tersebut kami sesuaikan dengan kapasitas kemampuan yang penulis miliki.

D. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang kongkrit dan memperoleh sasaran yang jelas dan tepat dalam penelitian ini, maka dipandang perlu adanya perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah supervisi pendidikan di MTs Baitul Muttaqin Kedungadem Bojonegoro ?
2. Bagaimanakah mutu pendidikan di MTs Baitul Muttaqin Kedungadem Bojonegoro ?
3. Adakah pengaruh supervisi pendidikan terhadap mutu pendidikan di MTs Baitul Muttaqin Kedungadem Bojonegoro ?
4. Sejauhmanakah supervisi pendidikan dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di MTs Baitul Muttaqin Kedungadem Bojonegoro ?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

- 1) Ada atau tidaknya pengaruh supervisi pendidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Sejauhmana pengaruh supervisi pendidikan tersebut bisa mempengaruhi usaha peningkatan mutu pendidikan.
- 3) Untuk memperoleh pemahaman tentang guna dan manfaat dari kegiatan pelaksanaan supervisi yang dilakukan di sekolah.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk memenuhi sebagian dari persyaratan dalam mencapai gelar sarjana (S1) di Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro.
- 2) Berusaha menggali dan menyusun suatu masalah yang timbul di lapangan.

2. Signifikansi Penelitian

a. Signifikansi Akademik

Yang dimaksudkan adalah bahwa hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan kasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pelaksanaan pendidikan di madrasah tsanawiyah.

b. Signifikansi Sosial Praktis

Maksudnya adalah dengan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan alternatif jalan keluar terhadap hambatan yang ditemui di lapangan.

F. Hipotesa

Berpijak pada kenyataan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diangkat suatu kesimpulan sementara sebagai hipotesa yang akan dibuktikan dalam penelitian. Adapun hipotesa yang disajikan dalam pembahasan ini adalah :

Ha : Bahwa adanya pengaruh supervisi pendidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Baitul Muttaqin Kedungadem Bojonegoro.

Ho : Bahwa tidak adanya pengaruh supervisi pendidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Baitul Muttaqin Kedungadem Bojonegoro.

G. Metode Pembahasan

1. Metode Deduksi

Menurut Sutrisno Hadi, *“Dengan deduksi kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum itu kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus”*.⁹⁾

Maksudnya ialah apabila telah mengetahui data-data dan peristiwa yang sifatnya umum, kemudian berusaha menguraikan dan menarik kesimpulan secara khusus.

2. Metode Induksi

Menurut Sutrisno Hadi :

“... ..berpikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum”.¹⁰⁾

⁹⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1983), hal. 42

¹⁰⁾ *Ibid*

Bab empat : Berisi tentang laporan dari hasil penelitian, yang membahas tentang penyajian data dan analisa data.

Bab lima : Adalah bab penutup dari skripsi ini, yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Supervisi Pendidikan

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Pembahasan tentang arti supervisi pendidikan di dapati adanya berbagai pendapat, sebab masing-masing para ahli mempunyai sudut pandang dan tinjauan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh situasi dan kondisi para ahli itu sendiri serta sudut pandang yang mana mereka tekankan. Maka, disini penulis berikan pengertian dari para ahli:

a. Good Carter memberikan batasan supervisi sebagai berikut :

*“Supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran”.*¹⁾

b. Boardman et. mengatakan :

¹⁾Drs. Piet Sahertian, Drs. Frans Mataheru DIP.ED.AD., *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Malang : FIP IKIP Malang, 1982), hal. 18

*“Supervisi adalah usaha-usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan murid secara kontinyu, sehingga dengan demikian mereka dapat lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern”.*²⁾

- c. Kimball Wiles mengatakan bahwa yang dikatakan supervisi adalah :*“Bantuan dalam perkembangan dari belajar mengajar yang baik”.*³⁾
- d. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa supervisi adalah : *“Suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai lainnya sehingga dalam melakukan pekerjaannya mereka bisa efektif”.*⁴⁾
- e. Hadawi Nawawi berpendapat bahwa supervisi pendidikan adalah :

“Pelayanan yang disediakan pemimpin untuk membantu guru-guru (orang yang dipimpin) agar menjadi guru-guru atau personil yang semakin cakap sesuai dengan ilmu pengetahuan pada

²⁾ *Ibid*, hal. 19

³⁾ *Ibid*, hal. 21

⁴⁾ Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Mutiara Sumber Widya, 1992), hal. 52

umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya agar mampu meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar di sekolah".⁵⁾

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan supervisi pendidikan adalah bimbingan yang bersifat pembinaan yang diberikan kepada guru agar mereka bisa mengembangkan kemampuannya secara optimal sehingga diharapkan para guru bisa melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan

a. Tujuan Supervisi Pendidikan

Tujuan yang hendak dicapai supervisi pendidikan adalah terciptanya situasi belajar mengajar yang hidup atau adanya interaksi antara guru dengan siswa.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui usaha peningkatan profesi.⁶⁾

Pendapat tersebut mengarah pada usaha peningkatan mutu belajar mengajar serta perbaikan situasi dan juga pengembangan ketrampilan proses belajar mengajar.

⁵⁾ Hadawi Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : CV. Haji Masagung, 1992), hal. 104

⁶⁾ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Petunjuk Pelaksanaan Administrasi dan Supervisi*, (Surabaya : Kanwil Depdikbud Jatim, 1988), hal. 1

Berbeda dengan pendapat Moch. Rifa'i yang mengatakan bahwa "*Tujuan supervisi pendidikan adalah membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang baik*".⁷⁾

Dimana usaha kearah perbaikan tersebut dapat dilakukan oleh seorang supervisor melalui usaha yang bersifat operasional yang dapat dijadikan pegangan dalam melakukan tugasnya. Oleh karena itu perlu penjabaran tentang tujuan supervisi pendidikan yang bersifat operasional yang dapat memudahkan supervisor untuk mencari dan menentukan kegiatan supervisi yang lebih efektif.

Adapun tujuan supervisi pendidikan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Membantu guru agar lebih mengerti/menyadari tujuan pendidikan di sekolah, dan fungsi sekolah dalam usaha mencari tujuan pendidikan.
2. Membantu guru agar mereka lebih menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi siswanya.
3. Untuk melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara yang demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan profesional di sekolah dan hubungannya antara staff dan kooperatif bersama-sama meningkatkan kemampuannya masing-masing.

⁷⁾ Moch. Rifa'i, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Jemmars, 1987), hal. 38

4. Menemukan kemampuan dan kelebihan tiap guru, dan memanfaatkan dan mengembangkan kemampuan itu dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuannya.
5. Membantu guru meningkatkan kemampuan, penampilannya di depan kelas.
6. Membantu guru baru dalam masa orientasinya supaya cepat dapat menyesuaikan diri dengan tugasnya dan dapat mendayagunakan kemampuan secara maksimal.
7. Membantu guru menentukan kesulitan belajar murid-muridnya dan merencanakan tindakan-tindakan perbaikannya.
8. Menghindari tuntutan terhadap guru yang di luar batas atau tidak wajar, baik itu datangnya dari dalam maupun dari luar.⁸⁾

Sedangkan Piet Sahertian dan Frans Mahateru merinci juga tujuan pendidikan secara operasional sebagai berikut :

1. Membantu guru dengan jelas melihat tujuan pendidikan.
2. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid.
3. Membantu guru-guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.

4. Membantu guru dalam menggunakan metode dan alat pelajaran modern.
5. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid
6. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pelajaran guru itu sendiri.
7. Membantu guru dalam membina reaksi mental dan moral kerja guru-guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
8. Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya
9. Membantu guru-guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya.
10. Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.⁹⁾

Dari pendapat-pendapat di atas, maka secara ringkas dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi pendidikan secara operasional adalah :

1. Membantu dan memahami dengan jelas tujuan pendidikan.

⁹⁾ Piet Sahertian, dan Frans Mataheru, *Op.Cit*, hal. 24

2. Membantu guru dalam menggunakan metode dan alat pelajaran serta media lainnya.
3. Membantu guru dalam membimbing murid.
4. Membantu guru baru agar mudah adaptasi dengan suasana kelas.
5. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi
6. Membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya.
7. Membantu guru dalam mengembangkan kepribadiannya sebagai guru.

b. Fungsi Supervisi Pendidikan

Para ahli banyak berbeda pendapat dalam mendefinisikan supervisi pendidikan, karena mereka berbeda dalam memandang fungsi supervisi pendidikan tersebut, sekalipun langkah/usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar.

Untuk lebih jelasnya dari masing-masing pendapat para ahli tersebut akan dikemukakan untuk diperoleh inti pendapat yang nantinya akan dijadikan pedoman dalam pembahasan lebih lanjut.

Diantara pendapat-pendapat yang penulis kemukakan antara lain :

1. Menurut WH. Burton, bahwa fungsi utama supervisi pendidikan yang paling sesuai atau modern adalah “menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi belajar”.¹⁰⁾

¹⁰⁾ *Ibid*, hal. 25

2. Menurut Swaringan, fungsi supervisi pendidikan adalah :
- a. Mengkoordinir usaha sekolah.
 - b. Melengkapi kepemimpinan sekolah
 - c. Memperluas pengalaman guru
 - d. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
 - e. Memberikan fasilitas dan penilaian terus-menerus
 - f. Menganalisa situasi belajar mengajar
 - g. Membentuk pengetahuan dan skill kepada anggota staf.
 - h. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru.¹¹⁾

Kedelapan fungsi supervisi pendidikan tersebut di atas lebih membantu terhadap pemahaman supervisor. Oleh karena itu, kedelapan fungsi itu penulis akan bahas lebih luas.

- ad. 1) Mengkoordinir usaha-usaha sekolah

Pada tahun-tahun terakhir ini pertumbuhan dan perkembangan sekolah masih pesat dengan sendirinya. Bertambah pula tenaga pengajar, maka disinilah perlu adanya koordinasi yang baik terhadap usaha-usaha sekolah. Misalnya seorang supervisor mengadakan kegiatan supervisi pada beberapa sekolah atau kelas,

¹¹⁾ *ibid*, hal. 28

bagaimana menyusun program sekolah atau kelas, bagaimana menyusun program sekolah, mengintensifkan tujuan sekolah yang telah ditentukan. Begitu pula dalam usaha pertumbuhan jabatan guru dengan jalan seminar, diskusi, penataran dan lain-lain, semuanya itu diperlukan adanya koordinasi yang cukup mantap.

ad. 2) Melengkapi kepemimpinan sekolah.

Kepemimpinan yang demokratis itu sangat dibutuhkan, karena kepemimpinan merupakan suatu kekuatan daya penggerak dan penentu. Untuk itu diisyaratkan adanya ketrampilan dan latihan. Maka disini supervisi berguna untuk melatih dan melengkapi kepemimpinan guru-guru agar mereka memiliki ketrampilan mengajar yang tinggi.

ad. 3) Memperluas pengalaman guru

Perluasan pengalaman berakar dari sifat hakiki manusia, karena ia selalu ingin mencapai kemampuan yang semaksimal mungkin. Seorang pemimpin dapat berfungsi sebagai pemimpin pendidikan, bilamana ia dapat membantu dan memberi pengalaman baru kepada

anggotanya sehingga mereka yang disupervisi makin hari makin bertambah dalam belajar mengajar.

ad. 4) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif.

Seorang supervisor setidaknya-tidaknya bertanya kepada dirinya sendiri, bagaimana dirinya dapat membantu, mendorong dan mengembangkan kreativitas para guru. Di samping berpandangan bahwa diri manusia selalu ada dorongan untuk mencipta, apalagi dihadapkan pada suatu rangsangan, maka supervisi akan menjadi sesuatu kekuatan untuk menstimulir segala daya kreasi, baik supervisornya, maupun yang disupervisi.

ad. 5) Memberikan fasilitas dan penilaian terus-menerus

Setiap situasi selalu mengalami perubahan sedang perubahan memberikan kemungkinan baru, dan untuk mencapai kemajuan lebih lanjut menghendaki adanya penilaian yang efektif terhadap setiap aktivitas, misalnya : cara mengembangkan minat murid untuk belajar lebih rajin, cara mengadakan evaluasi dan sebagainya. Penilaian yang menyeluruh, rapi dan teratur terhadap setiap usaha sekolah merupakan suatu hal yang sangat perlu.

ad. 6) Menganalisa situasi belajar mengajar

Yang menjadi tujuan utama dari supervisi adalah memperbaiki situasi belajar mengajar. Untuk itu harus diciptakan situasi belajar mengajar yang baik sebagaimana yang dikehendaki. Maka dari itu, perlu adanya suatu perencanaan yang benar-benar matang.

ad. 7) Membentuk pengetahuan dan skill kepada anggota staff.

Pada setiap manusia ada potensi dan dorongan yang selalu berkembang, lebih-lebih seorang guru yang selalu dihadapkan pada tantangan yang mewarnai tugasnya yang sekaligus menuntut penentuan jalan keluarnya. Potensi tersebut kadang-kadang belum bisa dikembangkan dan direalisasikan secara optimal karena berbagai faktor. Maka untuk membawa dan mengantarkan pertumbuhan jabatan guru yang baik dikehendaki adanya kondisi yang baik pula. Salah satu usaha untuk mencapai hal di atas adalah dengan membantu dan memberi kesempatan guru tersebut untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta teknologi agar dapat mengembangkan profesionalitasnya sebagai seorang guru.

ad. 8) Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru

Menyatukan dan membulatkan tujuan serta kemampuan, tampak dalam aspek psikologis dari sifat manusia. Untuk mencapai suatu tujuan yang bulat dan berharga tinggi serta supervisor dengan yang disupervisi adalah penting sekali, yaitu dengan menyadari beban dan tugasnya, lalu mengukur tujuan yang dikejar, maka perlu adanya pemecahan bersama-sama. Dari sinilah tampak bahwa supervisi itu sangat besar artinya dalam pendidikan.

Dengan mempraktekkan pendapat-pendapat di atas secara tidak langsung akan didapat serangkaian dari unsur-unsur kegiatan yang menjadikan suatu usaha. Pendidikan dapat bermutu, jika kegiatan guru mendapatkan dan pembinaan sebagaimana pendapat di atas. Maka kegiatan tersebut akan lebih banyak menunjang guru dalam melaksanakan tugas, dan akan menunjukkan kualitas yang dimiliki. Dari hal itu secara langsung akan mempengaruhi prestasi belajar anak didiknya. Dimana

tingkat prestasi siswa merupakan tolok ukur dalam menentukan kualitas mutu guru.

3. Teknik Supervisi Pendidikan

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk melaksanakan supervisi, pengawas/kepala sekolah/pejabat lainnya yang berwenang dapat menggunakan beberapa alternatif teknik supervisi :

- a. Kunjungan kelas
- b. Observasi kelas
- c. Konferensi kasus
- d. Observasi dokumentasi
- e. Wawancara
- f. Angket
- g. Laporan secara tertulis.¹²⁾

Sedangkan NA. Amatembun berpendapat bahwa teknik-teknik dalam melaksanakan supervisi adalah :

- a. Teknik yang bersifat individual
- b. Teknik yang bersifat kelompok.¹³⁾

ad. a) Teknik yang bersifat individual adalah apabila seorang supervisor dalam menjalankan tugasnya yang

¹²⁾ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Administrasi dan Supervisi*, (Surabaya : Kanwil Depdikbud Jatim, 1988), hal. 6-7

¹³⁾ NA. Amatembun, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: FIP IKIP Bandung, 1976), hal. 56

didatangi hanya satu orang saja. Adapun yang termasuk dalam teknik individual ini antara lain :

➤ Kunjungan kelas

Kunjungan yang dimaksud adalah supervisor datang pada saat guru sedang mengajar. Kunjungan ini dimaksudkan untuk mengetahui situasi belajar mengajar di suatu kelas. Di samping itu, kunjungan ini juga bertujuan untuk membantu guru dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Yang diutamakan dalam kunjungan ini adalah mempelajari sikap, perhatian dan kualitas cara belajar mengajar, sehingga ini berguna sebagai alat untuk memajukan belajar mengajar di sekolah atau kelas yang dikunjungi, misalnya menilai metodenya, kesiapannya, penggunaan alat-alat dan sebagainya. Dengan harapan kesulitan itu dapat dipecahkan bersama, begitu pula masalah lain yang dianggap perlu agar lebih meningkatkan belajar mengajarnya.

Dalam kunjungan ini ada tiga jenis, yaitu :

- 1) Kunjungan tanpa pemberitahuan sebelumnya.
- 2) Kunjungan dengan pemberitahuan sebelumnya.
- 3) Kunjungan atas dasar undangan guru.

Adapun yang perlu dipersiapkan dan dikerjakan oleh supervisor dalam kunjungan kelas ini adalah :

- 1) Perlu diketahui sebelum mengadakan kunjungan seperti : keadaan guru, lingkungan sekolah, cara menggunakan alat peraga dan sebagainya.
- 2) Merencanakan tujuan lebih dahulu, dengan menganalisa tugas jabatan guru yang bersangkutan, kemudian menentukan kondisi belajar yang diinginkan sehingga akhirnya tujuan yang ditentukan dapat dicapai.
- 3) Observasi kelas

Hal-hal yang perlu diobservasi adalah kegiatan siswa, penggunaan alat, penggunaan bahan-bahan pelajaran dan lain sebagainya.

- Percakapan pribadi

Yang dimaksudkan adalah percakapan / dialog antara supervisor dengan yang disupervisi di luar kunjungan kelas. Yang menjadi tema adalah usaha-usaha untuk memecahkan problematika yang dihadapi guru, baik di kelas maupun di luar kelas, serta memperbaiki kelemahan-kelemahan / kekurangan-kekurangan yang sering dilakukan oleh guru.

ad. b) Teknik yang bersifat kelompok

Yang dimaksudkan adalah seorang supervisor mengadakan supervisi pada sejumlah guru dalam suatu kelompok, seperti :

- a. Pertemuan orientasi bagi guru-guru baru
- b. Panitia penyelenggara
- c. Rapat guru
- d. Studi kelompok antar guru
- e. Diskusi sebagai proses kelompok
- f. Tukar menukar pengalaman
- g. Lokakarya
- h. Diskusi panel

- i. Seminar
- j. Simposium
- k. Demonstration teaching
- l. Buletin supervisi
- m. Perpustakaan jabatan
- n. Membaca langsung
- o. Mengikuti kursus
- p. Mengorganisasi jabatan
- q. Curriculum labority
- r. Perjalanan sekolah untuk staf sekolah.¹⁴⁾

Dari sekian banyak cara untuk melaksanakan kegiatan supervisi secara kelompok kiranya seorang supervisor dapat memilih bagaimana cara yang cocok dan tepat sehingga tujuan supervisi yang diharapkan dapat dicapai secara optimal.

Agar supervisi berjalan dengan lancar, seorang supervisor dapat menggunakan alat bantu dengan maksud untuk memungkinkan pertumbuhan kecakapan dan perkembangan penguasaan pengetahuan oleh guru yang disupervisi.

¹⁴⁾ Piet Sahertian dan Frans Mahateru, DIP.ED.AD., *Op.Cit*, hal. 84-132

B. Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah

Adapun yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan antara lain :

- a. Eksistensi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam menjadi lebih mantap dan kuat.
- b. Pengetahuan umum pada madrasah akan lebih baik.
- c. Fasilitas fisik dan peralatan akan lebih disempurnakan.
- d. Adanya civil effect dan terhadap ijazah madrasah.¹⁵⁾

Untuk lebih jelasnya faktor tersebut penulis uraikan sebagai berikut :

- ad. a. Eksistensi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam menjadi lebih mantap

Memperhatikan rumusan-rumusan dalam peraturan perundang-undangan no. 2 tahun 1989 dapat disimpulkan bahwa, pada saat ini keberadaan madrasah sebagai salah satu sub sistem dari sistem pendidikan nasional sangat mantap. Oleh karena itu

¹⁵⁾ H.A. Timur Jaelani, MA., *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama*, (Jakarta : PT. Dermaga 1980). hal. 77

perkembangan madrasah semakin menggembirakan, baik mengenai jumlah lembaganya maupun peminatnya.

ad. b. Pengetahuan umum pada madrasah akan lebih baik

Beberapa hal yang kiranya dapat disampaikan mengenai kurikulum madrasah saat ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Muatan nasional pada kurikulum madrasah sama dengan muatan nasional pada kurikulum sekolah umum, hanya alokasi waktunya ada pengurangan sedikit.
- 2) Muatan lokal pada kurikulum madrasah adalah 2 jam pelajaran untuk bahasa daerah sedang muatan lokal pada kurikulum sekolah adalah 6 jam pelajaran.
- 3) Muatan ciri khas Islam pada kurikulum madrasah minimal sama dengan yang berlaku saat ini, dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi. Sedangkan pelajaran agama di sekolah umum hanya 2 jam pelajaran.
- 4) Jumlah mata pelajaran satu pekan di madrasah sama dengan jumlah jam pelajaran di sekolah umum, karena jam pelajaran untuk ciri khas Islam memanfaatkan pengurangan alokasi jam pelajaran muatan nasional dan jam 4 jam pelajaran muatan lokal...¹⁶⁾

¹⁶⁾ MPA, *Madrasah Sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya : Yayasan MPA., No. 81 Juni 1993 M/th. VIII). hal. 5!

Memperhatikan hal-hal tersebut, di samping menggembarakan bagi kita semua, tetapi sekaligus juga merupakan tantangan bagi kita bersama untuk lebih bersungguh-sungguh membina madrasah sebagai upaya dalam peningkatan pengabdian dan ibadah kepada Allah SWT, dalam bentuk menyiapkan dan membina kader umat, kader bangsa, kader pembangunan yang tangguh dan dapat diandalkan untuk kejayaan nusa, bangsa dan agama pada masa-masa yang akan datang.

ad. c. Fasilitas fisik dan peralatan akan lebih disempurnakan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan masukan instrumental yang tidak dapat dipisahkan dari proses pelaksanaan sistem pendidikan nasional. Untuk itu perlu standarisasi sarana dan prasarana untuk menjamin agar sarana dan prasarana pendidikan berdaya guna dan tepat guna, sesuai dengan standarisasi kurikulum dan tujuan yang ingin dicapai.

ad. d. Adanya civil effect dan terhadap ijazah madrasah

Dengan dicantumkannya nilai tentang perilaku anak yang berkaitan dengan kelakuan, kesopanan ketertiban dalam ijazah merupakan indikator bahwa pendidikan di madrasah bukan

hanya menanamkan pengetahuan pada anak tetapi juga menanamkan nilai-nilai peradaban.

2. Usaha-usaha Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah

Usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan di madrasah meliputi peningkatan di berbagai bidang, antara lain :

- a. Kurikulum
- b. Buku-buku pelajaran, alat-alat pendidikan lainnya dan sarana prasarana pendidikan pada umumnya.
- c. Pengajar.¹⁷⁾
 - ad. a. Kurikulum

Mengingat isi sistem pendidikan nasional senantiasa memerlukan pembaharuan sesuai dengan kebutuhan, pembaharuan di bidang kurikulum menjadi amat esensial. Hal ini berlaku untuk pendidikan umum, pendidikan agama, pendidikan kejuruan dan pendidikan kemasyarakatan.

Untuk menjaga adanya arah yang menentukan dan isi yang dapat dipertanggung jawabkan, maka pembakuan (standarisasi) kurikulum adalah amat penting. Oleh karena

¹⁷⁾ HA. Timur Jaelani, *Op.Cit*, hal. 173

itu, dalam menyusun kurikulum perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Dasar dan tujuan sistem pendidikan nasional.
- 2) Dasar dan tujuan khusus lembaga-lembaga pendidikan di dalam sistem pendidikan nasional.
- 3) Tujuan kurikuler komponen-komponen pendidikan.
- 4) Tujuan dan struktur instruksional / pengajaran.
- 5) Keperluan pembaharuan dalam aspek-aspek isi, orientasi, komposisi, metode, bimbingan dan sistem evaluasi, serta
- 6) Tahap-tahap perkembangan kepribadian anak didik.¹⁸⁾

Dalam penyusunan kurikulum perlu diperhatikan kaitan fungsional antara dasar, tujuan dan fungsi setiap jenjang pendidikan. Di samping masalah isi dan proses belajar mengajar, perlu diperhatikan pula masalah bimbingan dan penyuluhan pada semua tingkat dan jenis sekolah, terutama untuk penelusuran bakat dan bimbingan pemilihan bidang pekerjaan dan keahlian terutama untuk sekolah tingkat atas sebagai persiapan pendidikan tinggi.

¹⁸⁾ Mimbar Pendidikan Agama, *Pokok-Pokok Pikiran Pendidikan Pembaharuan Nasional*, (Surabaya : Yayasan MPA., No. 100 th. X Dzulhijjah 1999 H-Nopember 1979), hal. 28

ad. b. Buku-buku pelajaran, alat-alat pendidikan lainnya dan sarana-sarana pendidikan pada umumnya.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan masukan instrumental yang tidak dapat dipisahkan dari proses pelaksanaan sistem pendidikan nasional. Untuk itu perlu adanya industri alat pendidikan.

Untuk menjamin agar sarana dan prasarana pendidikan berdaya guna dan tepat guna, sesuai dengan standarisasi kurikulum dan tujuan yang ingin dicapai, maka standarisasi sarana dan prasarana pendidikan sangatlah diperlukan, bila tidak mengadakan proses yang demikian. Maka jangan diharapkan bisa muncul suatu perubahan seperti apa yang diharapkan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Ar Ra'd ayat 11 :

انَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ

Artinya : "Sesungguhnya Allah tidak akan merubah apa yang ada pada suatu kaum, sehingga mereka merubah apa yang ada pada diri mereka".¹⁹⁾

Sedangkan dalam pengadaan alat-alat pendidikan sedapat mungkin dilaksanakan terpusat, bahkan boleh juga diusahakan atas dasar swadaya dalam rangka pengembangan daya cipta.

¹⁹⁾ Prof. H. Mahmud Junus, Terjemahan Al-Qur'an Al Karim. (Bandung : PT. Al Ma'arif, 1986), hal. 226.

ad. c. Pengajar

Mengingat tugas guru yang sangat berat bukan hanya mendidik dan mengajarkan bidang studi, namun kepadanya terpikul pula suatu tugas suci untuk menyiarkan ajaran-ajaran agama kepada orang lain, ia adalah pelaksana yang taat dari firman Allah yang telah disebutkan dalam Al Qur'an surat Al-Imron ayat 104, sebagaimana berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى
الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ .

*Artinya : “ Dan Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan menyegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.*²⁰⁾

Dari tugas-tugas di atas, maka seorang guru harus dibekali dengan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepribadian Pancasila yang kuat, ilmu Pendidikan dan keguruan, serta pengetahuan teori dan praktek dalam bidang studi yang menjadi spesialisasinya. Khususnya guru agama di

²⁰⁾ Prof. H. Mahmud Junus, Terjemahan Al-Qur'an Al Karim. (Bandung : PT. Al Ma'arif, 1986), hal. 58

samping kualitas di atas, perlu pula disyaratkan bahwa dia harus menyakini dan mengamalkan ajaran agama yang diajarkannya. Kurikulum harus selalu mengandung komponen-komponen yang dapat menjamin kualitas guru sebagaimana tersebut di atas.

Pembinaan karir guru menghendaki keprofesian guru yang kontinyu. Oleh karena itu perlu adanya organisasi profesi, usaha-usaha penataran langsung atau tertulis, sehingga secara langsung atau tidak langsung akan menambah pengetahuan yang tentunya mempengaruhi skill guru dalam melaksanakan aktivitasnya.

Dari ketiga bidang usaha tersebut di atas, maka untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan umum pada madrasah ditentukan agar madrasah menyesuaikan pelajaran umum yang diberikan setiap tahun di semua tingkat, sebagai berikut :

- a. Pelajaran umum pada Madrasah Ibtidaiyah, sama dengan standar pengetahuan pada sekolah dasar.
- b. Pelajaran umum pada Madrasah Tsanawiyah, sama dengan standart pengetahuan pada sekolah Menengah

Pertama.

- c. Pelajaran umum pada Madrasah Aliyah, sama dengan standart pengetahuan pada Sekolah Menengah Atas.²¹⁾

Dengan demikian nampaklah bahwa dengan adanya SKB tiga menteri, madrasah-madrasah (khususnya Madrasah Tsanawiyah) diharapkan mempunyai fungsi dasar secara penuh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

3. Kendala-kendala Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah

Dalam pelaksanaan pendidikan baik dalam skala yang mikro maupun yang mikro maupun yang makro selalu dihadapkan pada permasalahan-permasalahan, antara lain :

Sampai saat ini masih dirasakan adanya keragaman dalam pembinaan madrasah. Keragaman dalam pembinaan madrasah. Keragaman tersebut bukan hanya dari segi administrasi saja (seperti belum adanya nomenklatur surat menyurat), tetapi juga dalam penyelenggaraan teknis (seperti lama waktu belajar, norma kenaikan dan lain-lain).²²⁾

²¹⁾ HA. Timur Jaelani, *Op.Cit*, hal. 72

²²⁾ *Ibid.*, hal. 57

Sedang kendala-kendala atau permasalahan lain yang perlu mendapatkan perhatian ialah :

- a. Madrasah swasta, ialah bagaimana usaha kita agar mutu penyelenggaraan madrasah swasta sama atau sekurangnya mendekati dengan mutu dan penyelenggaraan madrasah negeri. Dalam hubungan ini dirasakan bahwa pembinaan madrasah swasta lemah sekali. Demikian pula dalam kaitannya madrasah swasta untuk memperoleh status dipersamakan, agaknya kurang memperoleh perhatian serius oleh bidang Pendidikan Agama Islam.
- b. Pembentukan klas filial

Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam telah mengeluarkan peraturan tentang prosedur yang harus ditempuh dalam rangka pembentukan klas filial, tetapi usul yang telah disampaikan oleh daerah tidak memenuhi persyaratan yang diharapkan.

- c. Persediaan tenaga guru

Kita menyadari bahwa secara kuantitatif guru fak. eksakta yang qualified belumlah banyak.

- d. Sarana dan prasarana

Hambatan pokok pemenuhan sarana dan fasilitas pendidikan yang kita perlukan adalah karena keterbatasan anggaran. Karena keterbatasan ini, maka usaha pemenuhan sarana dan fasilitas (seperti pembangunan/rehabilitasi gedung, buku-buku dan sebagainya) tidak secepat dan merata seperti yang diharapkan.

e. Murid

Murid-murid yang meneruskan pelajarannya ke sekolah umum, lebih-lebih terhadap kemungkinan perkembangan pendidikan yang akan datang ini diharapkan sekurang-kurangnya dapat mempertahankan hama madrasah.

f. Sistem evaluasi

g. Bantuan, sokongan dan subsidi.²³⁾

Dari beberapa permasalahan tersebut dapat kiranya ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam rangka peningkatan mutu pendidikan selalu dihadapkan pada kendala-kendala. Dari kendala tersebut akan timbul motivasi untuk mengadakan pembenahan secara intensif, sehingga kendala-kendala tersebut teratasi, sehingga standarisasi dan kualitas suatu pendidikan akan berjalan dengan baik.

²³⁾ *Ibid*, hal. 60-63

C. Pengaruh Supervisi Pendidikan Agama Terhadap Peningkatan Mutu di Madrasah Tsanawiyah

1. Sasaran-sasaran yang diharapkan dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah

Berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Dalam Negeri telah dinyatakan :

Maksud dan tujuan meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah agar tingkat mata pelajaran umum dari madrasah mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum di sekolah umum yang setingkat, sehingga :

- a. Ijazah madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan sekolah umum yang setingkat.
- b. Lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas
- c. Siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat.²⁴⁾

Dengan berbekal surat keputusan bersama tersebut, maka semua pembinaan diarahkan kepada terbinanya serta sempurnanya faktor-faktor pendidikan, misalnya adanya kurikulum serta pelaksanaan belajar

²⁴⁾ *Ibid*, hal. 85-56

mengajar yang baik, yang diarahkan kepada tercapainya tujuan instruksional dengan menggunakan prosedur pengembangan sistem intraksional melalui satuan pelajaran. Dalam hubungan ini peranan guru sangat penting, dan karena itu masalah kuantitas dan kualitas ketenagaan adalah ikut menentukan. Sekolah bersama Kepala Bidang Pendidikan hendaknya dapat mengatasi dengan berbagai jalan yang dapat ditempuh sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Di samping itu, usaha peningkatan mutu dan perbaikan Perguruan Agama (khususnya madrasah tsanawiyah) sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dimana pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, terutama diarahkan guna mewujudkan, menghimpun, membina dan mengarahkan segenap lembaga pendidikan dan perguruan agama Islam tersebut untuk memperbaiki sarana dan fasilitas, menyuburkan iman dan ketaqwaan serta meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, ketrampilan, budi pekerti luhur, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan bagi umat Islam Indonesia.

2. Pengaruh supervisi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah

Dalam pembahasan terdahulu telah banyak dibahas tentang hal-hal yang berkenaan dengan masalah supervisi pendidikan agama, di samping itu tentang hal-hal yang berkenaan dengan mutu pendidikan. Kiranya telah diambil pelajaran, bahwa dari aktivitas supervisi pendidikan sangat dasar artinya dan sangat diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sebelum diuraikan lebih jauh tentang pengaruh supervisi pendidikan dalam upaya peningkatan peranan supervisi pendidikan yang merupakan salah satu usaha pimpinan sekolah untuk meningkatkan pendidikan yang di supervisinya.

Dilihat dari aktivitas supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru, supervisi akan berperan sebagai berikut :

- a. Supervisi sebagai kepemimpinan
- b. Supervisi sebagai penelitian
- c. Supervisi sebagai latihan dan bimbingan
- d. Supervisi sebagai koordinator
- e. Supervisi sebagai evaluasi.²⁵⁾

Untuk lebih jelasnya dari kelima peranan supervisi pendidikan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Supervisi sebagai pemimpin

²⁵⁾ Moch. Rifai, *Op.Cit.*, hal. 49

Kepemimpinan supervisi merupakan kepemimpinan pendidikan yang membantu perkembangan yang dididiknya. Supervisi sebagai pemimpin mendapatkan kepercayaan guru-gurunya yang tentu mempunyai pengaruh terhadap guru-gurunya. Dan dengan pengaruh itu ia dapat memimpin guru kearah tujuan yang hendak dicapai, yakni peningkatan profesionalitas guru.

Sebagaimana halnya kepemimpinan seorang pendidik anak hingga dewasa dan dapat berdiri sendiri, kepemimpinan seorang supervisor membantu mengembangkan guru-guru yang dipimpinnya menjadi orang-orang yang bertanggung jawab, yang dapat bekerja secara optimal dan profesional dan dapat menjadi pemimpin pula. Inilah yang dikatakan dalam supervisi sebagai pemimpin.

2) Supervisi sebagai penelitian

Seorang supervisor dalam melaksanakan aktivitasnya sangat memerlukan informasi yang lengkap hal yang ada di lapangan. Dari data tersebut digunakan untuk :

- a) Menemukan sebab yang menghambat pelaksanaan pendidikan.
- b) Mencari dan menemukan cara/metode yang kiranya dapat mengurangi kesalahan dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

c) Memperoleh data yang dapat dipakai untuk menyusun program peningkatan mutu. Dari hasil penelitian ini akan memungkinkan seorang supervisor untuk mengadakan aktivitas untuk meningkatkan kualitas guru.

3) Supervisi sebagai latihan dan bimbingan

Hal ini memungkinkan untuk mengadakan latihan yang dapat berupa penataran, demonstration teaching, studi kelompok antar guru dan sebagainya. Dengan pelatihan tersebut, guru akan mendapat dorongan dan bimbingan, petunjuk-petunjuk penerapan hasil latihan yang mereka peroleh. Mengetahui lebih banyak dan memiliki ketrampilan yang lebih tinggi belumlah berarti adanya kemauan dan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan itu dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu diperlukan dorongan dan bimbingan yang merupakan bantuan kepada guru tersebut.

4) Supervisi sebagai koordinasi

Fungsi koordinasi dalam kegiatan supervisi yang berperan utama adalah kepala sekolah. Kepala sekolah harus sejumlah anggota guru dan staf yang masing-masing perlu ditingkatkan kualitasnya sesuai dengan kebutuhan dan spesialisasinya mengingat

setiap guru menghadapi problem khusus yang satu dengan yang lain berbeda, baik latar belakang dan tingkat jabatan, perbedaan dalam orientasi profesionalitas, perbedaan dalam pengalaman mengajar, perbedaan dalam tujuan dan ketrampilan menganalisa maupun perbedaan-perbedaan lainnya, maka kepala sekolah diharuskan untuk selalu memberikan perhatian dan bimbingan secara merata tentang cara bekerja, pembagian kerja dan lain-lain sehingga tampak adil dan merata serta terpelihara sikap kooperatif di dalam lingkungan kerja.

5) Supervisi sebagai evaluasi

Yang dimaksud dengan evaluasi dalam supervisi adalah evaluasi guru meningkatkan kemampuannya. Hal ini sebenarnya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang lebih jauh, yakni peningkatan situasi belajar mengajar.

Jadi, keberhasilan supervisi bukan hanya dinilai dari hasil peningkatan guru saja, atau dari baik tidaknya metode yang dipakai, akan tetapi semua faktor yang tercakup dalam situasi belajar mengajar, yang semua itu tidak terlepas dari kegiatan supervisi dan karenanya turut menjadi sasaran dalam evaluasi.

Adapun bentuk evaluasi yang dapat digunakan antara lain dengan wawancara, melihat hasil tes belajar siswa, maupun dengan melihat hasil evaluasi belajar tahap akhir.

Setelah peranan supervisi pendidikan telah diketahui dalam pembahasan yang tersebut di atas, dapat diketahui sedemikian besar andil supervisi pendidikan itu terhadap usaha peningkatan mutu pendidikan. Dimana pengaruh supervisi pendidikan tersebut ditimbulkan karena peran aktif dari supervisi pendidikan itu sendiri.

Hal ini kiranya sependapat dengan asumsi yang mengatakan :

Kegiatan supervisi pendidikan ditujukan kepada peningkatan mutu guru yang dapat meningkatkan pula kegiatan belajar mengajar dan dengan demikian meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.²⁶⁾

Di samping itu juga ada pendapat lain yang senada yang menyatakan bahwa :

Pengawasan dan supervisi pendidikan mempunyai korelasi positif dengan mutu pendidikan. Pengawasan yang tidak pernah dilakukan dapat berakibat rendahnya mutu pendidikan. Bagaimanapun kondisi yang dimiliki, pengawasan dan supervisi pendidikan harus dijalankan.²⁷⁾

²⁶⁾ Moch. Rifa'i, *Op.Cit*, hal. 48

²⁷⁾ HA. Timur Jaelani. MA., *Op.Cit*, hal. 40

Adalah sangat ideal dan tidak berlebih-lebihan bila dinyatakan bahwa di dalam pendidikan, bukan saja murid yang membutuhkan bimbingan, tetapi guru-guru pun perlu mendapatkan bantuan dan bimbingan terus-menerus, supaya tumbuh dalam prestasi mereka. Peningkatan prestasi guru membawa konsekuensi ke arah perbaikan dan perkembangan situasi belajar mengajar yang qualified, karena guru/pendidik yang baik adalah yang selalu ingin memperbaiki situasi belajar mengajar yang menyenangkan sehingga product / out put pendidikan akan menjadi qualified pula.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Penentuan Populasi dan Sampel

1. Penentuan Populasi

Tentang populasi ini, Sutrisno Hadi menyatakan “*Seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki disebut populasi atau universon*”.¹⁾

Berangkat dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa populasi merupakan individu-individu atau keseluruhan subyek yang diteliti dalam suatu penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem Bojonegoro.

2. Penentuan Sampel dan Teknik Sampling

Mengingat jumlah populasinya yang cukup sedikit, yaitu sejumlah 17 orang guru, maka seluruh anggota populasi ini diteliti semua. Penelitian demikian ini disebut penelitian populasi.

Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah “*Sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi*”.²⁾

¹⁾ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., *Statistik II*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1986), hal. 220

²⁾ *Ibid*, hal. 221

Maka, untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik random sampling. Sedangkan yang dimaksud dengan random sampling adalah "*Pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu*"³⁾

Kemudian cara yang digunakan dalam merandomisasi dari sampel tersebut adalah dengan menggunakan cara ordinal, yaitu :

*"Cara ini diselenggarakan dengan mengambil subyek dari atas ke bawah, ini dilakukan dengan mengambil mereka yang bernomor ganjil, genap, kelipatan, angka tiga, lima, sepuluh dan sebagainya dari suatu daftar yang disusun".*⁴⁾

Sedangkan langkah-langkah antara lain sebagai berikut :

- a. Membuat suatu daftar yang berisi semua individu dengan nomor urutnya.
- b. Mengambil dari mereka yang terdaftar itu menurut ketentuan yang ditentukan, misalnya siapa-siapa yang bernomor genap, siapa-siapa yang bernomor kelipatan sepuluh dan seterusnya sampai terpenuhi keperluannya.

Mengingat jumlah subyeknya yang sedikit dan kurang dari seratus, maka seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Berkaitan dengan hal ini Dr. Suharsimi Arikunto berpendapat :

³⁾ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, Ma., *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1985), hal. 75

⁴⁾ *Ibid*, hal. 75

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”.⁵⁾

Berpijak dari pendapat tersebut di atas, maka pengambilan sampel sebesar 100% dari seluruh jumlah populasi, yaitu seluruh anggota guru MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem Bojonegoro.

B. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data

Dalam rangka menggali data, maka seorang peneliti setidaknya mengerti darimana data dapat diperoleh. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, penulis berupaya memperoleh dari sumber data yang berupa kualitatif dan kuantitatif. Dari data kualitatif misalnya dari kepala sekolah, guru, sedangkan sumber data kuantitatif misalnya dokumen tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi sekolah serta catatan-catatan kepala sekolah tentang kegiatan supervisi.

⁵⁾ Dra. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1987), hal. 107

Sehubungan dengan keterangan di atas, maka apabila data tersebut dapat diklasifikasikan menurut identitasnya, maka akan terbagi menjadi dua golongan, yaitu data primer dan data sekunder. Penulis mengikuti alur keterangan yang disampaikan oleh Prof. Dr. Winarno Surachmad sebagai berikut :

*“Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang langsung yang segera diperoleh untuk tujuan khusus, sedangkan data sekunder adalah data lebih dahulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh orang lain walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli”.*⁶⁾

Bertolak dari pendapat di atas, maka dapat dimengerti bahwa data primer adalah data inti dan utama yang diperoleh dari responden. Dengan mengaplikasikan teori tersebut dalam proyek penelitian yang kami ajukan, maka data primer tersebut bersumber dari :

- a. Dari seluruh guru tentang MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem Bojonegoro
- b. Dari hasil angket tentang pengaruh supervise pendidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem Bojonegoro.

⁶⁾ Prof. Dr. Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung : PN. Tarsito, 1975), hal. 156

- 1) Pengaruh pelaksanaan supervisi pendidikan
- 2) Peningkatan mutu pendidikan

C. Metode Pengumpulan Data

Adapun dalam pengumpulan data, penulis menggunakan empat metode, sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah *“Pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”*.⁹⁾

Dengan metode ini penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena serta fakta-fakta yang ada seperti situasi dan kondisi umum MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem Bojonegoro, juga dipergunakan untuk memperoleh data dari informan sebagai obyek penelitian/responden.

2. Metode Interview

Yang dimaksud dengan metode interview adalah :

“Sebagai proses suatu tanya jawab lisan terhadap 2 orang atau lebih secara berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat,

⁹⁾ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1987), hal. 136

*maka yang lain dapat mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya”.*¹⁰⁾

Jadi, metode interview ini secara face to face langsung bertanya jawab kepada responden tentang masalah yang diperlukan peneliti.

Data yang diperlukan melalui interview ini adalah data yang bersumber dari para guru, yaitu mengenai :

- a. Usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan di MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem Bojonegoro.
- b. Kendala-kendala yang terjadi dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem Bojonegoro.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode penelitian untuk :
*“Menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, peraturan, catatan harian dan lain sebagainya”.*¹¹⁾

Metode ini diperlukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan :

- a. Sejarah berdirinya sekolah
- b. Keadaan guru
- c. Keadaan siswa

¹⁰⁾ *Ibid*, hal. 192

¹¹⁾ *Ibid*, hal. 131

- d. Struktur organisasi sekolah
 - e. Catatan kepala sekolah tentang kegiatan supervisi
4. Metode Angket (Kuesioner)

Yang dimaksud dengan metode kuesioner adalah :

“Suatu daftar yang berisikan tentang rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang. Dengan demikian, maka kuesioner dimaksudkan sebagai daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari para responden dan (orang yang menjawab)”.¹²⁾

Sumber data yang dikenai angket dalam penelitian ini adalah semua responden yang terpilih menjadi sampel, jenis angket yang dipergunakan adalah angket langsung.

D. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa sebagai berikut :

1. Teknik Analisa Kualitatif

Ialah menganalisa, mengolah data dengan menunjukkan sifat-sifatnya, misalnya baik, sedang dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk membandingkan data yang bersifat teoritis dan data yang bersifat

¹²⁾ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1986), hal. 173

praktis yang diperoleh di lapangan yang selanjutnya diambil kesimpulan sehingga untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif dipergunakan metode deduktif dan induktif.

2. Teknik Analisa Kuantitatif

Adalah untuk menganalisa data yang berbentuk angka-angka baik dari hasil penuturan maupun pengubahan dari data kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisa data yang berhubungan dengan ada tidaknya pengaruh supervisi pendidikan terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem Bojonegoro.

Data yang bersifat kuantitatif ini akan dianalisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \dots\dots\dots^{13)}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

xy = Hasil perkalian antara x dan y

x^2 = Kuadrat dari x

y^2 = Kuadrat dari y

¹³⁾ Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*, hal. 294

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Dalam bab ini penulis akan kemukakan data yang telah berhasil dihimpun dari penelitian lapangan (Field Research) antara lain :

1. Data dari dokumentasi

a. Sejarah singkat berdirinya MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem Bojonegoro

berdasarkan keterangan yang penulis peroleh dari bapak K. Abd. Qohhar, bapak K. Moh. Talhah dan bapak Aripin selaku pengurus MTs Baitul Muttaqin bahwa berdirinya Madrasah Tsanawiyah tersebut tidak dapat dipisahkan dengan berdirinya Yayasan Pendidikan Islam “Baitul Muttaqin” yang diketuai oleh bapak K. Ashabul Kahfi, dan sekaligus pencetus ide pertama kali atas berdirinya Madrasah Tsanawiyah tersebut.

Pada saat-saat pelaksanaan kegiatan banyak mendapatkan hambatan dan rintangan. namun, alhamdulillah dengan semangat dan niat yang kuat dari para pendiri beserta pengurusnya, akhirnya

hambatan dan rintangan tersebut lambat laun dapat terealisasi walaupun belum mampu memberikan bantuan dan sumbangan secara maksimal untuk mengembangkan agama Islam.

Berdirinya MTs Baitul Muttaqin sebagaimana namanya sekarang pada tanggal 10 Juli 1993, dan telah DIAKUI keberadaannya. Sedangkan mengenai keberadaannya Madrasah Tsanawiyah tersebut semakin tampak dirasakan oleh masyarakat sekarang ini.

Diantara kepala Madrasah yang pernah menjabat di MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem Bojonegoro adalah sebagai berikut :

1. Drs. Bukhori sebagai Kepala Madrasah tahun 1993 s/d 1996
 2. Drs. Abdullah Djiono sebagai Kepala Madrasah tahun 1997 sampai sekarang
- b. Letak geografis MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem Bojonegoro

MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem Bojonegoro memiliki gedung sendiri yang dibangun di atas tanah seluas 2.293 m² dan status tanahnya merupakan milik sendiri. MTs Baitul Muttaqin terletak di desa Kauman No. 04 Desa Tumbrasanom Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Di samping itu, MTs Baitul Muttaqin letaknya cukup strategis sehingga memungkinkan

komunikasi serta kemudahan transportasinya bagi para siswa-siswinya.

c. Data tentang demografi MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem Bojonegoro

Dalam bahasan ini penulis akan kami sajikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keadaan guru dan karyawan
- 2) Keadaan siswa

ad. 1. Keadaan guru dan karyawan

Jumlah tenaga guru MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem Bojonegoro pada saat diadakan penelitian berjumlah 17. Dari 17 tenaga guru tersebut semuanya adalah guru tetap.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL I
PERSONALIA GURU MTS BAITUL MUTTAQIN DI
KEDUNGADEM BOJONEGORO

No.	Nama guru	Jabatan	Mata pelajaran
1	2	3	
1.	Abdullah Djiono	Kasek	Fiqih

1	2	3	
2.	Siti Innayati Niswatin	Wakasek	SKI
3.	Abdul Khakim	Guru	TIK, Fiqih
4.	Purwo Handoko	Guru	Fisika
5.	Moh. Mahsun	Guru	Qur'an Hadits, Khot, Biologi
6.	Aripin	Guru	Pengetahuan Sosial
7.	Mansur	Guru	Aqidah Akhlak, Mukhadloroh, SKI
8.	Junaidi	Guru	Bhs. Daerah, Peng. Sosial, Kesenian
9.	Abdul Qohhar	Guru	Bhs. Arab
10.	Arif Sutanto	Guru	Biologi, Fisika
11.	Sriwidodo	Guru	Bhs. Inggris
12.	Sri Wahyu Prilaningih	Guru	Bhs.& Sastra Indo.
13.	Tarmuji	Guru	PKN, Aswaja, Kesenian
14.	Lita Sova	Guru	Matematika
15.	Hanif Muslim	Guru	Pend. Jasmani
16.	Moh. Talhah	Guru	Kajian Kitab Kuning
17.	Etty Minayu	Guru	TIK

ad. 2. Keadaan Siswa

Siswa MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem Bojonegoro pada tahun ajaran 2007/2008 seluruhnya berjumlah 127 siswa, yang terbagi menjadi tiga tingkatan

kelas dengan perinciannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL II
KEADAAN SISWA MTS BAITUL MUTTAQIN DI
KEDUNGADEM BOJONEGORO

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4
VII	25	30	55
VIII	27	13	40
IX	19	13	32
Jumlah	71	56	127

d. Catatan kepala sekolah tentang kegiatan supervisi

Yang menjadi catatan oleh kepala sekolah MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem Bojonegoro adalah tentang aspek-aspek kegiatan yang diobservasi, antara lain :

- 1) Cara merumuskan tujuan bidang studi/mata pelajaran secara operasional.
- 2) Kegiatan belajar siswa.
- 3) Kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah.

- 4) Cara mengorganisir kegiatan belajar mengajar
- 5) Penggunaan alat-alat (media pelajaran)
- 6) Penggunaan tes :
 - a) Tes uraian
 - b) Tes obyektif
 - Salah benar
 - Pilihan ganda
 - Menjodohkan
 - Isian singkat
 - c) Tes perbuatan
 - d) Tes kesegaran jasmani
 - e) Tes ketrampilan olah raga
- 7) Pelaksanaan bantuan terhadap siswa dalam mengatasi kesulitan belajar mengajar

2. Data Dari Observasi

a. Keadaan gedung

Dari hasil observasi bahwa bangunan gedung yang dipakai oleh MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem Bojonegoro adalah permanent terdiri dari kayu jati yang kokoh dengan warna putih bersih. Dari segi persyaratan kesehatan gedung tersebut kiranya

telah memenuhi syarat-syarat. Setiap ruangan kelas dilengkapi dengan ventilasi sehingga udara dengan leluasa dapat selalu berganti-ganti.

b. Keadaan perlengkapan kelas

Perlengkapan kelas yang dimaksud adalah papan tulis, bangku, kursi, serta gambar-gambar para pahlawan. Setiap kelas ada satu papan tulis berwarna hitam dengan ukuran panjang 2,5 meter dan lebar 1,5 meter. Adapun setiap satu meja disertai kursi yang dipakai siswa dan juga terdapat meja dan kursi untuk guru.

c. Keadaan alat-alat pelajaran

Alat-alat pelajaran yang dimaksud adalah alat-alat pelajaran yang dipakai untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan pendidikan. Adapun alat-alat tersebut berupa :

1) Buku-buku

Tiap-tiap siswa dipinjam buku-buku pegangan sebagai acuan dalam belajar, disamping itu juga ada buku penunjang guna untuk menambah pengetahuan agama maupun umum yang bisa dipinjam dari perpustakaan sekolah.

2) Alat-alat peraga

Alat-alat peraga yang digunakan dalam menunjang keberhasilan pendidikan antara lain berupa kertas peraga (pada masing-masing bidang studi), maket, overhead proyektor (pinjaman) dan lain-lain.

3. Data Interview

Dalam kegiatannya sehari-hari seorang guru memiliki peranan dan tanggung jawab yang tidak ringan, baik di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar, karena seorang guru selalu dihadapkan pada permasalahan, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan anak didiknya. Hadirnya seorang supervisor ternyata dapat membantu dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul dalam pendidikan.

Hal tersebut diakui oleh beberapa guru MTs Baitul Muttaqin, bahwa hadirnya seorang supervisor sangat diperlukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, karena dengan kegiatan supervisi seorang supervisor dapat :

- a. Membantu guru dalam menyusun program belajar mengajar
- b. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
- c. Membantu guru yang belum berpengalaman

d. Membantu guru yang bekerja kurang efektif

4. Data Hasil Angket

Dari 17 guru yang ada di MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem Bojonegoro, maka penulis mengambil 9 orang responden, dengan memberikan 14 pertanyaan yang harus dijawab. Dari masing-masing pertanyaan terdiri dari tiga alternative jawaban dengan ketentuan nilai sebagai berikut :

- a. Alternatif jawaban A dengan skor 4
- b. Alternatif jawaban B dengan skor 3
- c. Alternatif jawaban C dengan skor 2

Adapun nilai hasil angket dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL III

TENTANG PENGARUH SUPERVISI PENDIDIKAN

No. Resp.	Soal / Item pertanyaan							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	4	4	3	4	4	3	4	26
2	4	4	4	3	3	4	4	26
3	4	3	4	3	3	4	4	25
4	4	4	4	4	4	3	2	25
5	3	3	4	4	3	4	4	25
6	4	4	4	4	3	4	4	27

1	2	3	4	5	6	7	8	9
7	4	4	3	3	3	4	4	25
8	4	4	4	4	4	4	4	28
9	4	4	4	3	4	3	2	24
N	Jumlah							231

TABEL IV

TENTANG PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

No. Resp.	Soal / Item pertanyaan							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	4	4	4	3	4	3	4	26
2	4	3	2	4	4	4	4	25
3	4	4	4	3	3	4	3	25
4	4	4	4	4	4	4	4	28
5	4	4	4	4	4	4	4	28
6	4	4	4	3	3	2	4	24
7	4	4	4	3	3	4	3	25
8	4	4	3	4	4	4	4	27
9	4	4	4	3	3	4	4	26
N	Jumlah							234

Dari penyajian data di atas agar lebih jelas, maka diberi kode atau lambang. Hasil jawaban tentang pengaruh supervisi pendidikan diberi kode X, sedangkan angket tentang peningkatan mutu pendidikan diberi kode Y. Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL V
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG SUPERVISI
PENDIDIKAN DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

No.	X	Y
1	2	3
1.	26	26
2.	26	25
3.	25	25
4.	25	28
5.	25	28
6.	27	24
7.	25	25
8.	28	27
9.	24	26
N	231	234

Dari data nilai supervisi pendidikan di MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem, setelah diadakan penjumlahan total. Maka, menunjukkan

bahwa jumlah nilai bidang studi aqidah akhlak yang diperoleh siswa sebesar 231. Dengan demikian akan diperoleh mean sebesar :

$$\begin{aligned} \text{Mean (M)} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{231}{9} \\ &= 25,6 \end{aligned}$$

Dalam menganalisa data tentang peningkatan mutu pendidikan di MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem, penulis juga menggunakan metode statistik, yaitu dengan mencari mean atau nilai rata-rata dari skor hasil angket tentang perilaku siswa. Didapati jumlah keseluruhan skor sebesar 234 dengan nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Mean (M)} &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{234}{9} \\ &= 26 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean dari masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya dalam mencari angka indeks korelasi antara supervisi pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan di MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VI
PERHITUNGAN UNTUK MEMPEROLEH ANGKA INDEKS
KORELASI ANTARA SUPERVISI PENDIDIKAN (X) DAN
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN (Y)

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1.	26	26	676	676	676
2.	26	25	676	625	650
3.	25	25	625	625	625
4.	25	28	625	784	700
5.	25	28	625	784	700
6.	27	24	729	576	648
7.	25	25	625	625	625
8.	28	27	784	729	756
9.	24	26	576	676	624
N	231	234	5.941	6.100	6.004

B. Analisa Data

Setelah disajikan data-data dari hasil penelitian, maka selanjutnya data-data tersebut dianalisa secara terperinci mengenai pengaruh supervisi pendidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem Bojonegoro.

Dalam rangka menganalisa tentang apakah ada pengaruh antara supervisi pendidikan dengan peningkatan mutu pendidikan di Kedungadem Bojonegoro. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan metode statistik, yaitu dengan teknik analisis korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Kemudian dari hasil yang diperoleh nanti, diinterpretasikan menurut ukuran yang konservatif sebagai berikut :

No	r	Interprestasi
1	Antara 0,800 – 1,00	Tinggi
2	Antara 0,600 – 0,800	Cukup
3	Antara 0,400 – 0,600	Agak rendah
4	Antara 0,200 – 0,400	Rendah
5	Antara 0,00 – 0,200	Tak berkorelasi (sangat rendah)

Dengan menggunakan teknik analisa di atas, akan dapat menentukan apakah terdapat korelasi antara dua variabel itu, yaitu variabel supervisi pendidikan (X) dan variabel peningkatan mutu pendidikan (Y) sekaligus akan dapat mengetahui pada taraf signifikan, apakah tinggi, cukup, rendah, ataukah tidak berkorelasi.

Sebagaimana diketahui di atas, telah disajikan data-data dari hasil angket yang berupa angka-angka. Hal itu dimaksudkan akan dianalisa dengan statistik dengan menggunakan rumus product moment, untuk membuktikan hipotesa yang diajukan.

Adapun hipotesanya berbunyi : “Bahwa supervisi pendidikan dapat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan dan bahwa supervisi pendidikan banyak pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan”.

Untuk membuktikan ada dan tidaknya hubungan serta seberapa besar pengaruhnya supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan digunakan teknik product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{6.004}{\sqrt{(5.941)(6.100)}} \\
 &= \frac{6.004}{\sqrt{36.240.100}} \\
 &= \frac{6.004}{6019,9} \\
 &= 0,997
 \end{aligned}$$

Jadi, koefisien korelasinya = 0,997.

- Interpretasi dengan cara sederhana

Berdasarkan hasil perhitungan di atas r_{xy} diketahui sebesar 0,997, nilai besarnya r_{xy} terletak antara 0,70 – 0,90. Dengan demikian dapat diinterpretasikan antara variable X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi, dengan kata lain dapat dirumuskan bahwa supervisi pendidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Baitul Muttaqin Tumburanom di Kedungadem Bojonegoro terdapat korelasi yang kuat dan tinggi.

- Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” Product Moment.

Seperti diketahui bahwa r_o yang diperoleh dari penelitian adalah 0,997, sedangkan r_t pada tabel nilai koefisien product moment pada taraf signifikansi 5% adalah 0,666. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% adalah 0,798. Dengan demikian ternyata r_o lebih besar daripada r_t baik pada taraf 5% maupun pada taraf 1%.

Sebagai konsekuensinya bahwa semakin baik supervisi pendidikan, maka semakin baik pula peningkatan mutu pendidikan di MTs Baitul Muttaqin sehingga hipotesa di atas dapat diterima.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruhnya supervisi pendidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Supervisi pendidikan adalah bimbingan yang bersifat pembinaan, yang diberikan kepada guru-guru agar mereka bisa mengembangkan kemampuannya secara optimal sehingga diharapkan mereka bisa melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran agama.
2. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem Bojonegoro ditempuh dengan usaha peningkatan di berbagai bidang antara lain :
 - a. Kurikulum
 - b. Buku-buku pelajaran, alat-alat pendidikan lainnya dan sarana-sarana pendidikan pada umumnya.
 - c. Pengajar
3. Adanya pengaruh supervisi pendidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Baitul Muttaqin di Kedungadem Bojonegoro,

adalah keanekaragaman di dalam pembinaan madrasah, baik segi administrasinya maupun segi penyelenggaraan teknis.

4. Berdasarkan peninjauan teori maupun lapangan, terbukti bahwa supervisi pendidikan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan mutu guru, sebagaimana hasil penghitungan statistik dengan rumus product moment terdapat nilai 0,997. Hal itu akan menumbuhkan dan meningkatkan prestasi guru, dengan demikian prestasi tersebut akan membawa konsekuensi ke arah perbaikan dan pengembangan situasi belajar mengajar yang qualified sehingga out put pendidikannya akan qualified pula.

B. Saran-saran

1. Mengingat kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah, maka perlu kiranya Departemen Agama memberikan bimbingan secara berkelanjutan baik dari segi administrasi maupun segi teknis dalam penyelenggaraannya.
2. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memahami tujuan pendidikan dan memahami bagaimana cara mengajar yang baik, maka pembinaan terhadap guru-guru perlu mendapatkan perhatian yang serius

dari berbagai pihak, baik dari kepala sekolah, penilik/pengawas, maupun pihak-pihak terkait lainnya.

3. Karena telah diketahui pengaruh yang positif, maka hendaknya kegiatan supervisi perlu ditingkatkan, baik kuantitasnya maupun kualitasnya agar hasil yang dicapai akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amatembun, NA., *Supervisi Pendidikan*, FIP IKIP, Bandung, 1976.
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, tt.,
- Dirjen Bimbaga Islam Depag RI., *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Tsanawiyah*, Proyek Pembinaan Pendidikan pada Perguruan Tingkat Menengah Pertama, Jakarta, 1981/1982.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Petunjuk Pelaksanaan Administrasi dan Supervisi*, Kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama, Kanwil Depdikbud Jatim, Surabaya, 1988.
- Hadi, Sutrisno, Prof., Drs., MA., *Metodologi Research I dan II*, Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987.
- _____, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987.
- Jaelani, Timur, HA., MA., *Peningkatan Mutu Pendidikan Pembangunan Perguruan Agama*, PT. Dermaga, Jakarta, 1980.
- Kanwil Depag Jatim Bid. Pergurais, *Upaya Peningkatan dan Pembinaan Perguruan Agama Islam*, Tp., Surabaya, 1982.
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia, Jakarta, 1986.
- Marimba, D., Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Al Ma'arif, Bandung, 1989.
- MPA., *Pokok-pokok Pikiran Pendidikan Pembaharuan Nasional*, Yayasan MPA, Surabaya, No. 100 th. X November 1979.

- _____, *Madrasah Sebagai Sub Sistem dari Sistem Pendidikan Nasional*, Yayasan MPA, Surabaya, No. 81 Juni 1983M/Th. VII.
- Nasution, S., Prof., Dr., MA., *Didaktik Azas-azas Mengajar*, Jemmars, Bandung, 1982.
- Purwanto, Ngalim, Drs., *Administrasi Pendidikan*, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1993.
- Poerwodarminto, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976.
- Rifa'i, M., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan 2*, PT. Jemmars, Bandung, 1987.
- Sahertian, Piet. A., Drs., Fran Mahateru, Drs., DIP, Ed., *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981.
- Surahmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research*, Tarsito, Bandung, 1975.
- Team Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990.
- Tim Dosen Mata Kuliah Landasan Kependidikan IKIP Surabaya, *Landasan Kependidikan*, IKIP Surabaya, 1983.
- Zuhairini, Drs., H., dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.
- _____, *Undang-Undang Dasar, Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Garis-Garis Besar Haluan Negara*, BP 7 Pusat Jakarta, 1990.

Lampiran I

ANGKET RESPONDEN

Petunjuk Pengisian :

1. Tulislah nama, alamat (identitas responden).
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang telah tersedia.

Nama :

Alamat :

Jabatan :

1. Tentang Supervisi Pendidikan

1. Apakah bapak/ibu sewaktu mengajar pernah disupervisi oleh kepala sekolah/penilik ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Berbentuk apa kegiatan supervisi tersebut ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan kesulitan dalam proses belajar mengajar ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Apakah dari kesulitan tersebut bapak/ibu pernah mendapatkan bantuan/bimbingan GP dari kegiatan supervisi tersebut ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Jika pernah, bantuan/bimbingan tersebut berupa apa ?
 - a. Bantuan/bimbingan dalam menyusun program belajar mengajar

- b. Bantuan/bimbingan dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar
 - c. Bantuan/bimbingan dalam menerapkan metode-metode mengajar yang baik.
6. Apakah kepala madrasah pernah mengikutsertakan bapak/ibu untuk menambah/memperdalam pengetahuan dalam kemajuan madrasah ?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Bila pernah, hal tersebut berupa kegiatan apa ?
- a. Seminar/diskusi panel
 - b. Pertemuan orientasi bagi para guru
 - c. Tugas belajar

II. Tentang Peningkatan Mutu Pendidikan

8. Apakah dari kegiatan supervisi yang dilaksanakan bisa mempengaruhi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bapak/ibu ?
- a. Ya, bisa mempengaruhi
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak bisa mempengaruhi
9. Kalau bisa mempengaruhi, bagaimana bentuk pengaruhnya bagi bapak/ibu ?

- a. Berusaha untuk selalu meningkatkan kualitas mengajar
 - b. Berusaha untuk meningkatkan pengetahuan tentang strategi belajar mengajar
 - c. Berusaha untuk memahami kurikulum bidang studi yang diajarkan
10. Dari usaha bapak/ibu (item no.2), apa ada pengaruhnya terhadap anak didik bapak/ibu ?
- a. Banyak sekali pengaruhnya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak ada pengaruhnya sama sekali
11. Kalau berpengaruh, apa indikasinya ?
- a. Anak terlihat semakin paham terhadap materi yang diajarkan
 - b. Nilai yang diperoleh anak semakin baik
 - c. Kecenderungan belajar anak semakin tinggi
12. Kalau demikian, apakah dapat pelaksanaan supervisi pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan secara langsung menurut pandangan bapak/ibu ?
- a. Ya, dapat
 - b. Kurang berpengaruh
 - c. Tidak berpengaruh

13. Apakah bapak/ibu setuju jika supervisi terus dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan secara berkala-kala ?
- Ya, setuju
 - Terserah
 - Kurang setuju
14. Menurut bapak/ibu, apakah dengan adanya supervisi bisa meningkatkan mutu pendidikan terutama kinerja anda dalam mengajar secara keseluruhan ?
- Ya, bisa
 - Kadang-kadang
 - Tidak bisa



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP. (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama : Inyah Rahmawati Semester : VIII
No. Pokok : 9 Dosen : Drs. M. Salamun.
Judul : pengaruh supervisi pendidikan terhadap
Mutu pendidikan Mrs Baitut Muttazzin
di Kedungadem

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
<u>10/08</u> <u>13</u>	<u>ACC Proposal dan level ring</u> <u>Dpt lebih peka & ms hal</u> <u> tulis dulu dg pencil.</u>	
<u>6/08</u> <u>14</u>	<u>Perhatikan font note lebih</u> <u>kurang 3 baris dibatas</u> <u>1 Spasi</u> <u>Penggunaan metode pada</u> <u> bab 2 mesam, tempak</u> <u> dan dg metode : 7 line</u>	
<u>14/08</u> <u>17</u>	<u>ACC Dpt dimuna</u> <u>Disahkan</u>	

CATATAN :

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersamaan dengan paper /
risalah / skripsi yang diselesaikan.

Bojonegoro, _____

Ketua,

